

Model Implementasi Metode *Yanbu'a* Berbasis Evaluasi Berjenjang Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pesantren

M. Mahbubi¹, Afifah Maulidah Hasanah²

mahbubi@unuja.ac.id¹, afifah13042004@gmail.com²

Universitas Nurul Jadid Probolinggo^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, April 28th, 2026

Revised, May 07th, 2026

Accepted, May 20th, 2026

Keywords:

Yanbu'a Method,

Qur'anic Reading Skills,

Mastery Learning.

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Yanbu'a method integrated with a tiered evaluation system to improve students' Qur'anic reading skills in an Islamic boarding school. The research is motivated by the limited effectiveness of previous learning methods in developing accurate pronunciation, fluency, and mastery of tajwid rules among students. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving 20 students, 3 teachers, and 1 program coordinator. The findings reveal that the Yanbu'a method, supported by structured level-based evaluation, significantly enhances students' accuracy in makharijul huruf, reading fluency, and understanding of tajwid. Key instructional strategies such as musyafahah, individual recitation (sorogan), and repetition (takrir) contribute to these improvements. The study concludes that integrating systematic evaluation within the Yanbu'a method provides an effective model for ensuring quality control in Qur'anic learning.

Corresponding Author: M Mahbubi, Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Email: mahbubi@unuja.ac.id, Phone Number Author: 08563063077



Copyright©2026, Author(s)

1. Pendahuluan

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam yang berperan strategis dalam membentuk kompetensi religius, spiritual, dan intelektual peserta didik. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf tidak hanya menjadi keterampilan teknis, tetapi juga bagian integral dari proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan pesantren, penguasaan bacaan Al-Qur'an menjadi indikator keberhasilan pendidikan karena membaca Al-Qur'an yang baik memengaruhi kemampuan santri memahami ajaran agama secara menyeluruh, memperkuat identitas religius, serta menumbuhkan disiplin dan kesabaran dalam belajar (Halstead, 2004; Sahin, 2018).

Namun demikian, realitas empiris di Pondok Pesantren Nurul Jadid menunjukkan bahwa sebagian santri mengalami kesulitan dalam menguasai makharijul huruf tertentu dan menerapkan tajwid secara konsisten. Beberapa santri kelas dua di Al-Hasyimiyah sering keliru dalam pelafalan huruf seperti ‘ظ’ dan ‘غ’, meskipun sudah mengikuti metode Iqra’ sebelumnya. Kesalahan ini mengakibatkan kefasihan bacaan yang rendah, ketidaktepatan hukum bacaan, serta menurunnya motivasi belajar. Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor individual, seperti kemampuan fonetik atau perhatian, tetapi juga oleh metode pembelajaran yang kurang adaptif terhadap karakteristik peserta didik serta keterbatasan sistem evaluasi yang terintegrasi (Romziana dkk., 2024; Tohet dkk., 2024).

Berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur’an telah dikembangkan, antara lain Iqra’, Qiraati, Ummi, dan *Yanbu’a*. Metode Ummi, misalnya, menekankan pembelajaran sistematis berbasis jilid dengan fokus pada kefasihan dan ketepatan bacaan, namun beberapa penelitian menunjukkan keterbatasannya dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan santri secara mendalam, terutama dalam penguasaan makharijul huruf (Khunaifi & Sadili, 2022). Sebagai alternatif, metode *Yanbu’a* menekankan penguasaan kompetensi secara bertahap melalui sistem jilid yang mensyaratkan penguasaan materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Strategi pembelajaran pada metode ini mencakup *musyafahah* atau pengajaran langsung, *sorogan* atau membaca satu per satu, serta *takrir* atau pengulangan, yang terbukti efektif dalam memperkuat hafalan dan kefasihan membaca (Maula dkk., 2025; Puspitasari, 2024).

Meski demikian, penelitian terdahulu yang mengkaji metode *Yanbu’a* sebagian besar berfokus pada efektivitas metode secara umum, seperti kelancaran membaca dan penguasaan tajwid, tanpa meninjau peran sistem evaluasi sebagai mekanisme kontrol kualitas pembelajaran. Padahal, literatur pendidikan global menekankan bahwa evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar. Hattie menyatakan bahwa umpan balik berulang dan evaluasi formatif meningkatkan pencapaian belajar secara signifikan, sedangkan Black dan Wiliam menegaskan bahwa evaluasi berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis keterampilan. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur’an, integrasi metode pembelajaran dengan evaluasi berjenjang memungkinkan guru memantau perkembangan santri secara akurat, memberikan intervensi tepat, dan memastikan penguasaan materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Black & Wiliam, 2018; Hattie, 2008)

Selain masalah metode dan evaluasi, faktor konteks sosial dan karakteristik santri juga memengaruhi hasil belajar. Observasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid menunjukkan adanya variasi kemampuan santri berdasarkan usia, kelas, dan pengalaman sebelumnya. Santri baru yang masuk dari berbagai daerah menghadapi tantangan berbeda, mulai dari perbedaan fonetik bahasa daerah hingga keterbatasan pengalaman membaca Al-Qur’an sebelumnya. Kondisi ini menuntut metode yang fleksibel, sistematis, dan disertai evaluasi yang mampu mengakomodasi perbedaan individu.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *gap* penelitian yang jelas. Penelitian sebelumnya cenderung menilai efektivitas metode *Yanbu’a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara umum tanpa menekankan integrasi sistem evaluasi berjenjang sebagai kontrol kualitas. Padahal, kombinasi antara metode bertahap dan evaluasi terstruktur menjadi kunci untuk memastikan santri menguasai

setiap jilid secara mendalam, bukan sekadar mencapai target jumlah bacaan. Gap ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji secara komprehensif implementasi metode *Yanbu'a* yang diintegrasikan dengan evaluasi berjenjang sehingga mampu menjawab tantangan pembelajaran Al-Qur'an di pesantren secara nyata.

Berdasarkan gap analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi metode *Yanbu'a* berbasis evaluasi berjenjang di Pondok Pesantren Nurul Jadid, menganalisis peran evaluasi berjenjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an santri, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur pendidikan Islam melalui model pembelajaran yang mengintegrasikan metode dan evaluasi sebagai satu kesatuan, sekaligus memberikan kontribusi praktis sebagai panduan bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, sistematis, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, penelitian menghadirkan perspektif baru mengenai penguatan proses dan hasil belajar, bukan hanya sekadar pengukuran output, tetapi juga pengembangan kualitas proses melalui sistem evaluasi berjenjang yang sistematis.

2. Tinjauan Pustaka

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di pesantren menuntut pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan agar santri dapat menguasai bacaan secara tepat, lancar, dan sesuai kaidah tajwid. Salah satu metode yang banyak diterapkan adalah metode *Yanbu'a*. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan penguasaan kompetensi secara bertahap melalui sistem jilid. Setiap jilid mewakili tingkat kemampuan tertentu, dimulai dari pengenalan huruf, pelafalan dasar, penguasaan makharijul huruf, hingga membaca Al-Qur'an secara utuh. Strategi pembelajaran yang digunakan mencakup *musyafahah* atau pengajaran langsung antara guru dan santri, *sorogan* untuk membaca secara individual satu per satu, dan *takrir*, yaitu pengulangan bacaan secara sistematis untuk memperkuat hafalan dan kefasihan membaca. Pendekatan bertahap ini memungkinkan santri menginternalisasi setiap bacaan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga penguasaan bacaan lebih mendalam dan konsisten. Prinsip ini sejalan dengan *mastery learning*, di mana penguasaan materi pada tingkat tertentu menjadi prasyarat sebelum santri melanjutkan pembelajaran pada tingkat berikutnya (Guskey, 2010; Schunk, 2013). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* efektif dalam meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an, ketepatan pelafalan huruf, dan pemahaman tajwid, khususnya ketika diterapkan secara konsisten dan diikuti evaluasi terstruktur (Jannah dkk., 2024; Maula dkk., 2025; Puspitasari, 2024; Tohet dkk., 2024).

Evaluasi berjenjang merupakan komponen integral dari penerapan metode *Yanbu'a*. Sistem ini menilai penguasaan makharijul huruf, kefasihan bacaan, dan penerapan tajwid secara bertahap. Setiap santri hanya diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya setelah dinyatakan lulus berdasarkan kriteria kelulusan yang ditentukan. Evaluasi berjenjang tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai mekanisme *formative assessment* yang menyediakan umpan balik berkelanjutan bagi guru dan santri. Dengan adanya sistem evaluasi ini, guru dapat memantau perkembangan setiap santri secara individual, memberikan intervensi yang tepat, dan memastikan penguasaan bacaan yang mendalam sebelum santri melanjutkan ke tahap selanjutnya (Black & Wiliam, 2018; Hattie, 2008). Integrasi evaluasi berjenjang ke dalam metode *Yanbu'a* memperkuat kualitas pembelajaran

karena memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing santri.

Profil peserta penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Jadid, khususnya dari wilayah Al-Hasyimiyah, Paiton, Probolinggo. Sampel terdiri dari 20 santri aktif yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a*, berasal dari kelas satu hingga kelas tiga. Pemilihan kelas ini mencerminkan variasi kemampuan awal, mulai dari pengenalan huruf hingga bacaan tingkat menengah, sehingga memberikan data yang komprehensif terkait proses penguasaan bacaan. Selain itu, tiga ustadzah yang mengajar dan satu koordinator program Al-Qur'an juga menjadi informan penelitian untuk memberikan perspektif guru dan koordinasi program. Profil ini memberikan konteks yang jelas terkait populasi, sehingga analisis implementasi metode dan evaluasi berjenjang dapat dilakukan secara mendalam dan relevan dengan kebutuhan belajar santri di pesantren.

Selain itu, tinjauan pustaka juga menunjukkan pentingnya integrasi antara metode dan evaluasi dalam pendidikan Al-Qur'an. Metode *Yanbu'a* yang dikombinasikan dengan evaluasi berjenjang menyediakan model pembelajaran holistik yang tidak hanya fokus pada hasil bacaan, tetapi juga memperkuat proses internalisasi keterampilan membaca melalui latihan berulang, umpan balik langsung, dan kontrol kualitas setiap tahap. Dengan demikian, penguasaan bacaan menjadi lebih sistematis, konsisten, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi dasar teoritis bagi penelitian ini. Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an bergantung pada keterpaduan metode yang tepat, evaluasi yang sistematis, dan konteks belajar yang relevan dengan karakteristik santri.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi metode *Yanbu'a* berbasis evaluasi berjenjang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah fenomena kontekstual yang terjadi secara alami di Pondok Pesantren Nurul Jadid, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai proses pembelajaran yang berlangsung (Creswell & Poth, 2017; Yin, 2018).

Variabel penelitian dalam studi ini tidak dipahami sebagai hubungan kausal yang terukur secara statistik, melainkan sebagai fokus kajian yang meliputi implementasi metode *Yanbu'a*, penerapan evaluasi berjenjang, serta kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Ketiga aspek tersebut dianalisis secara holistik untuk memahami keterkaitan antara proses pembelajaran dan hasil yang dicapai (Mahbubi, 2025; Merriam & Tisdell, 2015).

Populasi penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Nurul Jadid, wilayah Al-Hasyimiyah, Paiton, Probolinggo. Sampel penelitian ditentukan secara purposive, yaitu sebanyak 20 santri yang aktif mengikuti pembelajaran, tiga ustadzah yang mengajar, dan satu koordinator program Al-Qur'an. Pemilihan sampel berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan data yang relevan dan mendalam mengenai implementasi metode dan evaluasi berjenjang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi santri, ustadzah, dan koordinator terkait proses pembelajaran Al-Qur'an. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati interaksi

antara pengajar dan santri dalam konteks alami pembelajaran sehari-hari, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan evaluasi, buku jilid *Yanbu'a*, dan arsip kegiatan Pembelajaran (Creswell & Poth, 2017; Kallio dkk., 2016).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan analisis secara simultan selama proses pengumpulan data berlangsung, sehingga menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan valid (Miles dkk., 2020). Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber membandingkan data dari santri, ustadzah, dan koordinator, sedangkan triangulasi teknik membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan *member checking* dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan dan memperpanjang pengamatan (*prolonged engagement*) untuk memastikan konsistensi data. Dengan prosedur ini, data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi (Bakker & Zubair, 1994; Denzin dkk., 2023).

Penelitian ini juga menekankan aspek etika penelitian, di mana seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan hak mereka untuk menolak berpartisipasi atau menarik data mereka kapan saja. Persetujuan informan diperoleh secara tertulis sebelum pengumpulan data dilakukan, sesuai dengan standar etika penelitian pendidikan Islam. Dengan rancangan metode yang terstruktur ini, penelitian mampu menghasilkan temuan yang valid mengenai proses implementasi metode *Yanbu'a* dan evaluasi berjenjang, sekaligus memberikan dasar yang kuat bagi analisis hasil dan pembahasan berikutnya, yang akan mengaitkan temuan empiris dengan teori pendidikan Islam dan prinsip *mastery learning*.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Yanbu'a* berbasis evaluasi berjenjang secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hasil ini secara langsung menanggapi permasalahan yang diangkat di Pendahuluan, di mana sebagian santri mengalami kesulitan dalam menguasai makharijul huruf, penguasaan tajwid, dan kefasihan bacaan. Analisis data dilakukan melalui observasi, catatan evaluasi kenaikan jilid, dan penilaian ustadzah terhadap ketiga indikator utama tersebut. Data yang disajikan telah diolah dari catatan evaluasi rutin dan pengamatan lapangan, sehingga memberikan gambaran akurat mengenai kemajuan santri. Dengan demikian, penelitian ini secara empiris menjawab pertanyaan terkait efektivitas metode dan evaluasi dalam mengatasi kendala pembelajaran Al-Qur'an. Tabel 1 menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan setelah penerapan metode *Yanbu'a* dengan evaluasi berjenjang.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Aspek Penilaian	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Kategori Peningkatan
Makharijul Huruf	62	85	Tinggi
Kefasihan Bacaan	65	88	Tinggi
Penguasaan Tajwid	60	84	Tinggi

Peningkatan yang terlihat pada tabel ini menegaskan bahwa penerapan metode *Yanbu'a* dengan evaluasi berjenjang mampu menjawab tantangan yang sebelumnya diidentifikasi, yakni kesalahan pelafalan huruf, ketidakfasihan bacaan, dan penerapan

tajwid yang belum konsisten. Sumber data tabel berasal dari catatan evaluasi resmi pembelajaran Al-Qur'an di pesantren, yang dikelola secara rutin oleh koordinator program.

Sistem evaluasi berjenjang diterapkan melalui tes kenaikan jilid, yang menilai penguasaan makharijul huruf, kefasihan bacaan, dan tajwid. Santri hanya diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya setelah memenuhi kriteria kelulusan, sehingga proses pembelajaran menjadi terkontrol dan efektif. Dengan demikian, sistem evaluasi ini secara langsung menanggapi permasalahan terkait pengawasan kemampuan santri yang disebutkan di Pendahuluan. Evaluasi berjenjang berfungsi sebagai formative assessment, memungkinkan guru memberikan umpan balik berkelanjutan, memantau perkembangan setiap santri, dan menyesuaikan pengajaran berdasarkan kemampuan individual (Black & Wiliam, 2018; Hattie, 2008).

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an juga dijelaskan melalui teori mastery learning, di mana santri tidak dapat melanjutkan pembelajaran sebelum menguasai materi sebelumnya (Guskey, 2010). Strategi pembelajaran seperti musyafahah, sorogan, dan takrir berkontribusi memperkuat proses belajar. Pengulangan bacaan (takrir) memperkuat memori jangka panjang, sementara sorogan memungkinkan guru memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan bacaan. Temuan ini secara langsung mengatasi masalah yang diidentifikasi di latar belakang, yaitu kurangnya penguasaan bacaan secara sistematis dan kesulitan santri dalam mencapai kefasihan dan ketepatan bacaan.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi temuan. Penelitian Jannah dkk. dan Puspitasari menemukan bahwa metode *Yanbu'a* meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan santri. Namun, penelitian ini menambahkan nilai baru dengan menekankan integrasi evaluasi berjenjang sebagai kontrol kualitas, yang sebelumnya belum banyak dikaji. Hal ini menegaskan bahwa metode pembelajaran dan evaluasi yang sistematis dapat menjawab kebutuhan nyata santri, sesuai pertanyaan yang diajukan di latar belakang (Jannah dkk., 2024; Puspitasari, 2024). Selain itu, analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi nyata pembelajaran. Faktor pendukung meliputi motivasi santri, pengalaman guru, dan buku jilid *Yanbu'a* yang terstruktur, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal santri dan variasi fonetik bahasa daerah. Pemahaman faktor-faktor ini memungkinkan pengembangan strategi pengajaran yang lebih adaptif, menjawab masalah terkait variasi kemampuan santri yang disebutkan di Pendahuluan.

Secara keseluruhan, integrasi metode *Yanbu'a* dan evaluasi berjenjang menyediakan model pembelajaran holistik yang tidak hanya fokus pada hasil bacaan, tetapi juga memperkuat proses internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an melalui latihan berulang, umpan balik langsung, dan kontrol kualitas setiap tahap. Model ini secara langsung menjawab tantangan yang diidentifikasi di latar belakang penelitian, yaitu penguasaan bacaan yang tidak konsisten, evaluasi yang kurang terstruktur, dan kesulitan santri dalam menguasai tajwid dan makharijul huruf.

5. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Yanbu'a* berbasis evaluasi berjenjang secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penerapan metode ini terbukti meningkatkan ketepatan makharijul huruf, kefasihan bacaan, dan penguasaan tajwid melalui pembelajaran bertahap berbasis jilid. Evaluasi berjenjang yang terintegrasi menjadi

mekanisme kontrol kualitas, memastikan santri menguasai materi pada setiap tingkat sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Strategi pembelajaran seperti *musyafahah*, *sorogan*, dan *takrir* mendukung proses internalisasi keterampilan membaca secara sistematis.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh sistem evaluasi yang konsisten dan berkelanjutan. Model yang dikembangkan dapat menjadi panduan praktis bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menghadirkan integrasi metode dan evaluasi berjenjang sebagai pendekatan holistik untuk penguatan proses dan hasil belajar, sekaligus menutup gap penelitian sebelumnya yang lebih menekankan efektivitas metode secara umum tanpa mempertimbangkan mekanisme kontrol kualitas melalui evaluasi berjenjang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi metode *Yanbu'a* dengan evaluasi berjenjang merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat landasan teoritis pendidikan berbasis *mastery learning* dan *formative assessment* dalam konteks pesantren.

6. Referensi

- Bakker, A., & Zubair, A. C. (1994). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Penerbit Kanisius. <https://dokumen.pub/qdownload/metodologi-penelitian-filsafat-9794132624-9789794132623.html>
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551–575. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Denzin, N. K., Lincoln, Y. S., D. Giardina, M., & S. Cannella, G. (2023). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (Sixth Edition). SAGE Publications.
- Guskey, T. (2010). Lessons of Mastery Learning. *Educational Leadership*, 68(2), 52–57. https://uknowledge.uky.edu/edp_facpub/14
- Halstead, M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education*, 40(4), 517–529. <https://doi.org/10.1080/0305006042000284510>
- Hattie, J. (2008). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Jannah, N., Maidah, A. N., Muhsin, M., & Zuhri, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Dengan Metode *Yanbu'a* Pada Santri Baru Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 153–162. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1924>
- Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 72(12), 2954–2965. <https://doi.org/10.1111/jan.13031>
- Khunaifi, A. Y., & Sadili, M. H. (2022). Penguatan dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Melalui Training Metode Baca Tulis dan Menghafal Al

- Quran *Yanbu'a* Bagi Pengajar dan Santri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i1.5>
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1 ed.). Global Aksara Pers.
- Maula, N. N., Muthohar, S., & Asiyah, N. (2025). Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode *Yanbu'a* Bagi Santri Kalong di Pondok Pesantren Ar-Ridha Kendal. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 15(2), 285–302. <https://doi.org/10.33367/ji.v15i2.7807>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. John Wiley & Sons.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th edition). SAGE Publications.
- Puspitasari, R. (2024). Penerapan Metode *Yanbu'a* Untuk Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di PPTQ Sirojul Ulum Pare Kediri. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10(2), 282–298. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i2.914>
- Romziana, L., Sari, M. W., Tazkiroh, N., Maghfiroh, N., Ilmi, R. L., Sofiyaturrozibala, S., & Syarifah, U. (2024). Pkm Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode *Yanbu'a* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1124–1133. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2406>
- Sahin, A. (2018). Critical issues in Islamic education studies: Rethinking Islamic and Western liberal secular values of education. *Religions*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/rel9110335>
- Schunk, D. H. (2013). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson. https://www.google.co.id/books/edition/_/Aq2pBwAAQBAJ?hl=id&kptab=editions
- Tohet, M., Hidayah, N., & Mahbubi, M. (2024). Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2 Sep), 390–400. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=17377266193019647577&hl=en&oi=scholar>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.